



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERENCANAAN KEGIATAN *SURVEILANS* HIPERTENSI DI PUSKEMAS PIDIE KABUPATEN PIDIE

Maya Ulva Alfiranda¹, Ismail², Burhanuddin Syam³

¹Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

²Dosen Poltekkes Kemenkes Aceh

³Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

Korespondensi: Burhanuddin Syam, SKM., M.Kes |
burhanuddinsyam@serambimekkah.ac.id | 081360720201

ABSTRAK

Dalam melakukan kegiatan *Surveilans* tentunya perlu dilihat aspek-aspek sumber daya manusia di Puskesmas Kabupaten Pidie sarana dan prasarana yang menunjang, metode *surveilans* hipertensi dan yang paling penting untuk menunjang kegiatan *Surveilans* adalah sumber pendanaan, apakah adanya tersedianya dana dari puskesmas atau APBD untuk menunjang kegiatan *Surveilans*. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan sumber daya manusia dengan Perencanaan Kegiatan *Surveilans* Hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019. Untuk mengetahui hubungan sarana dan prasarana dengan Perencanaan Kegiatan *Surveilans* Hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019. Untuk mengetahui hubungan metode dengan Kegiatan *Surveilans* Hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019. Untuk mengetahui hubungan sumber pendanaan dengan Kegiatan *Surveilans* Hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019. Jenis penelitian ini bersifat *Deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini dengan berjumlah 30 orang dari 10 Puskesmas. Teknik Pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengolahan data adalah *Editing, Coding, Transferring*. Teknik analisis data yaitu analisis univariat dan Bivariat. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara hubungan sumber daya manusia dengan perencanaan kegiatan *surveilans* hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019. Ada hubungan yang bermakna antara hubungan sarana dan prasarana manusia dengan perencanaan kegiatan *surveilans* hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019. ada hubungan yang bermakna antara hubungan metode dengan perencanaan kegiatan *surveilans* hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019. ada hubungan yang bermakna antara hubungan pendanaan dengan perencanaan kegiatan *surveilans* hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019. Diharapkan Kepada petugas diharapkan agar dapat meningkatkan kegiatan *surveilans* di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Manusia, Metode, Pendanaan

Factors Related to the Planning for Hypertension Surveillance Activities in Pidie District Health Center in 2019

ABSTRACT

In conducting surveillance activities it is important to look at aspects of human resources in Pidie District Health Center facilities and infrastructure that support, hypertension surveillance methods and most importantly to support the surveillance program is the source of the sources, whether the availability of funds from the health center or APBD to support surveillance activities. This study aims to study the relationship of human resources with Hypertension Activity Planning in Pidie District Health Center in 2019. To determine the relationship between facilities and infrastructure with Planning for Hypertension Surveillance Activities in Pidie District Health Center in 2019. To determine the relationship of the method with Hypertension Surveillance Activities in Pidie District Health Center 2019. To find out the relationship between the source of the meeting with the Hypertension Surveillance Activity at Puskesmas Pidie Regency in 2019. The type of this research is descriptive analytic with cross sectional design. The sample in this study was 30 trials from 10 Puskesmas. Data collection techniques are primary data and secondary data. Data processing techniques are editing, coding, transfer. Data analysis techniques are univariate and Bivariate analysis. The results of this study found that there was a relationship involving human resources with the planning of hypertension surveillance activities in the Pidie District Health Center in 2019. There was a relationship related to the relationship between human facilities and infrastructure and the planning of hypertension surveillance activities at the Pidie District Health Center in 2019. There was a relationship needed. between the relationship with the planning of hypertension surveillance activities in Pidie District Health Center in 2019. There is a relationship that is related to the relationship between hypertension planning planning at Pidie District Health Center in 2019. It is expected that it will be expected to increase surveillance activities at Pidie District Health Center in 2019.

Keywords : Human resources, human facilities and infrastructure, methods, funding

PENDAHULUAN

Perubahan pola hidup dan pola makan akibat adanya perbaikan tingkat ekonomi membawa konsekuensi terhadap berkembangnya penyakit degeneratif, salah satunya hipertensi. Hipertensi adalah gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal (tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg) (Kemenkes RI, 2009). Penyakit ini dipengaruhi oleh cara dan kebiasaan hidup seseorang, sering disebut sebagai *the killer disease* karena merupakan penyakit pembunuh, dimana penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sehingga penderita datang berobat setelah timbul kelainan organ akibat hipertensi.

Penyakit hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pola makan, sosial ekonomi bahkan jenis kelamin juga bisa mempengaruhi seseorang terkena hipertensi, biasanya jenis kelamin laki-laki sangat rentan terkena hipertensi karena gaya hidup seperti merokok, Gaya hidup yang serba instan membuat orang malas untuk beraktivitas fisik, semuanya ingin serba cepat, begitu juga dengan mengkonsumsi makanan orang-orang zaman modern ini lebih suka mengkonsumsi fast food dibandingkan makanan yang dimasak di rumah, sehingga segala penyakit akan bermunculan bahkan ada yang sampai komplikasi, dalam kasus ini terutama kasus hipertensi.

Salah satu upaya pengendalian penyakit hipertensi adalah dengan penguatan sistem surveilans hipertensi. *Surveilans* hipertensi berperan untuk membantu dalam perhitungan prevalensi kejadian penyakit hipertensi, menghitung cakupan pasien yang terkontrol tekanan darahnya, mengetahui *Insidence Rate* (IR) dan

untuk menghitung *Case Fatallity Rate* (CFR). Setelah mengetahui trend kejadian penyakit hipertensi sesuai data-data di lapangan maka akan mempermudah dalam pengambilan kebijakan untuk menentukan intervensi yang tepat terkait penyakit hipertensi.

Surveilans adalah kegiatan analisis secara sistematis dan terus menerus terhadap penyakit atau masalah-masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah-masalah kesehatan tersebut, agar dapat melakukan tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien melalui proses pengumpulan data, pengolahan dan penyebaran informasi epidemiologi kepada penyelenggara program kesehatan (Arwanti, 2016).

Surveilans dalam penyelenggaraannya memiliki banyak indikator kerja, sehingga membutuhkan banyak kegiatan perekaman, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang diperoleh dari berbagai unit sumber data. Banyaknya kegiatan perekaman, pengumpulan, pengolahan data akan memberikan beban kerja dan mengganggu upaya meningkatkan kinerja *surveilans*. Oleh karena itu, diperlukan penyelenggaraan sistem *surveilans* yang sesedikit mungkin indikator kerja serta sesederhana mungkin, tetapi tetap dapat mengukur kualitas penyelenggaraan *surveilans* dalam memberikan informasi. Indikator yang paling sering digunakan adalah kelengkapan laporan, ketepatan waktu laporan, kelengkapan distribusi/desiminasi informasi, dan terbitnya bulletin, sehingga kegiatan surveilan ini memberikan banyak manfaat, terutama pada kasus hipertensi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen program *surveilans* hipertensi meliputi input, proses, dan output. Input meliputi 4M yaitu *Man* (sumber daya manusia yang memadai), *Methode* (seperti pedoman penyelenggaraan), *Matherial* (*hardware, software*, alat tulis dan komputer, dan lain-lain), *Money* (dana program *surveilans*), dan. Proses dimulai dari pengumpulan data, kompilasi data, analisis dan intepretasi data, pelaporan, dan pengambilan tindakan. Sedangkan untuk outputnya berupa lembar kerja *surveilans*, diseminasi informasi, serta tersedianya dokumen laporan (Indah, 2015).

Jumlah penderita hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2015 terdapat 24,7% penderita hipertensi, pada tahun 2014 terdapat 23,3% penderita hipertensi. (WHO, 2015).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Prevalensi Hipertensi menurut diagnosis, diagnosis atau minum obat, dan hasil pengukuran pada penduduk Umur > 18 Tahun, 2013 berjumlah 25,8% pada tahun 2018 berjumlah 34,1%. Prevalensi Hipertensi Berdasarkan Diagnosis Dokter Pada Penduduk Umur $\geq$ 18 Tahun Menurut Provinsi, pada tahun 2018 provinsi yang tertinggi adalah provinsi Sulawesi utara sebesar 13,2% dan provinsi yang paling terendah adalah Papua sebesar 4,4%. Prevalensi hipertensi (diagnosis dokter) pada penduduk umur > 18 tahun menurut karakteristik pada tahun 2018, laki-laki berjumlah 31,3% dan perempuan berjumlah 36,9%. Perkotaan sebesar 34,4% dan pedesaan sebesar 33,7% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data provinsi di Kota Banda Aceh jumlah kasus hipertensi pada tahun 2014 Tingkat provinsi Aceh kejadian hipertensi sebanyak 31,7% tahun 2015 terdapat 45% , tahun 2016 terdapat 50,77%, pada tahun 2017 terdapat 41,87% kasus. Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2016 hipertensi terus meningkat dibandingkan tahun 2015, sedangkan tahun 2017 hipertensi kembali menurun (Data Provinsi Aceh, 2017).

Berdasarkan data rekapan *Surveilans* Terpadu Penyakit (STP) berbasis puskesmas pada Dinas kesehatan Aceh (2018) prevalensi hipertensi di Provinsi Aceh adalah 34,1% dan prevalensi hipertensi pada lansia 22,2%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie *surveilan* hipertensi pada tahun 2018 berjumlah 23.576 kasus sedangkan pada tahun 2019 berjumlah 16.587 kasus (Dinkes Pidie, 2020).

Dalam melakukan kegiatan *Surveilans* tentunya perlu dilihat aspek-aspek sumber daya manusia di Puskesmas Kabupaten Pidie sarana dan prasaran yang menunjang, metode *surveilans* hipertensi dan yang paling penting untuk menunjang kegiatan *Surveilans* adalah sumber pendanaan, apakah adanya tersedianya dana dari puskesmas atau APBD untuk menunjang kegiatan *Surveilans*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Studi *cross-sectional* adalah suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan

variabel independen dengan variabel devenden di mana pengukurannya dilakukan pada satu saat (serentak). Dengan besar sampel yang akan diteliti 30 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan di Di Puskemas Kabupaten Pidie Tahun 2019.

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi setiap variabel bahwa dari 30 responden, distribusi petugas kesehatan surveilans hipertensi di Puskesmas Pidie Tahun 2019 diperoleh 19 (63,3%) responden menjawab sesuai. Distribusi sumber daya manusia di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019 diperoleh 18 (60,0%) responden menjawab memenuhi syarat. Distribusi sarana dan Prasarana di Puskemas Kabupaten Pidie Tahun 2019 diperoleh 15 (50%) responden menjawab Mendukung. Distribusi Metode di Puskemas Kabupaten Pidie Tahun 2019 diperoleh 19 (63,3%) responden menjawab Tersedia dan distribusi Pendanaan di Puskemas Kabupaten Pidie Tahun 2019 diperoleh 15 (50,0%) responden menjawab cukup.

Analisis Bivariat

Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Hubungan perencanaan kegiatan surveilans dengan sumber daya manusia yang memenuhi syarat 83,3% lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memenuhi syarat 33,33%. Sedangkan perencanaan kegiatan surveilans yang tidak sesuai dan yang tidak memenuhi syarat 27,3% lebih besar dibandingkan dengan yang memenuhi syarat 16,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,009 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak,

maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber daya manusia dengan perencanaan surveilnas hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019.

Hubungan perencanaan kegiatan surveilans yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang mendukung 86,7% lebih besar dari pada yang tidak mendukung 40,0%. Sedangkan perencanaan kegiatan serveilans yang tidak sesuai dengan sarana dan prasarana yang tidak mendukung 60,0% lebih besar dibandingkan dengan yang mendukung 13,3%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,021 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sarana dan prasarana dengan perencanaan surveilnas hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019.

Hubungan perencanaan kegiatan surveilans yang sesuai dengan metode yang tersedia 84,2% lebih besar dari pada yang tidak sesuai 27,3%. Sedangkan perencanaan kegiatan serveilans yang tidak sesuai dengan metode yang tidak tersedia 72,7% lebih besar dibandingkan dengan yang tersedia 15,8%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,004 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan metode dengan perencanaan surveilnas hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019.

Hubungan perencanaan kegiatan surveilans yang sesuai dengan pendanaan yang cukup 93,3% lebih besar dari pada yang kurang 33,3%. Sedangkan perencanaan kegiatan serveilans yang tidak sesuai dengan pendanaan yang kurang 66,7% lebih besar dibandingkan dengan yang cukup 6,7%. Hasil uji statistik

diperoleh nilai p value 0,002 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendanaan dengan perencanaan surveilnas hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,009 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber daya manusia dengan perencanaan surveilnas hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali (2016) mengungkapkan bahwa dana yang tersedia telah mencukupi untuk melakukan kegiatan surveilans epidemiologi. Dan dana yang tersedia dalam kegiatan surveilans epidemiologi di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan melalui anggaran DIPA Kementerian Kesehatan. Menurut Sukarna, dkk (2006), dalam mendukung suksesnya pembangunan kesehatan, tersedianya alokasi dana yang memadai sangatlah penting.

Jumlah tenaga surveilans tentunya memiliki ciri-ciri yaitu tenaga yang terlatih untuk sistem *surveilans*, kualifikasi tenaga surveilans, tenaga pengelola program terlatih di kabupaten/kota, tenaga laboratorium yang terlatih, dan lain-lain (Amiruddin, 2013).

Sarana dan Prasarana

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,021 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sarana dan prasarana dengan perencanaan

surveilnas hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Nur Khayati (2012) Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji Fisher Exact pada variabel dukungan pimpinan diperoleh nilai $p = 0,596$ ($p > 0,05$), sehingga secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelengkapan sarana dengan hasil kegiatan surveilans malaria.

Menurut Wijono (1999), fasilitas merupakan sarana atau peralatan yang dipergunakan dalam melaksanakan pelayanan maupun pekerjaan. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar sehingga pelayanan yang bermutu dapat tercapai, maka fasilitas harus sesuai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, karena keberhasilan suatu pekerjaan juga didukung oleh fasilitas yang memadai.

Metode

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,004 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan metode dengan perencanaan surveilnas hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali (2016) Dalam kegiatan surveilans epidemiologi metode yang ditetapkan sangat penting karena akan menentukan keluaran dari hasil kegiatan surveilans, sehingga bisa mencapai tujuan secara maksimal. Metode berhubungan dengan prosedur operasional standar yang ditetapkan oleh Dirlin Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.

Pendanaan

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,002 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendanaan dengan perencanaan surveilans hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali (2016) Dana yang tersedia telah mencukupi untuk melakukan kegiatan surveilans epidemiologi yang artinya pendanaan berhubungan dengan surveilans epidemiologi. Dan dana yang tersedia dalam kegiatan surveilans epidemiologi di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan melalui anggaran DIPA Kementerian Kesehatan. Menurut Sukarna, dkk (2006), dalam mendukung suksesnya pembangunan kesehatan, tersedianya alokasi dana yang memadai sangatlah penting.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara hubungan sumber daya manusia dengan perencanaan kegiatan *surveilans* hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019. Ada hubungan yang bermakna antara hubungan sarana dan prasarana manusia dengan perencanaan kegiatan *surveilans* hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019. Ada hubungan yang bermakna antara hubungan metode dengan perencanaan kegiatan *surveilans* hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019. Ada hubungan yang bermakna antara hubungan pendanaan dengan perencanaan kegiatan *surveilans* hipertensi di Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2019

SARAN

Diharapkan kepada kepala dinas kesehatan untuk mendukung kegiatan

surveilans dengan maksimal dengan menambahkan tenaga surveilans yang memiliki strata pendidikan S-1 dan S2 untuk menunjang kegiatan surveilans tersebut, serta membuat metode surveilans yang lebih efektif lagi

DAFTAR PUSTAKA

1. Arwanti, 2016. *Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi Di Puskesmas Se-Kota Kendari Tahun 2016*. Jurnal. file:///C:/Users/ ASUS/ Downloads/ Documents/ 183356 -ID- pelaksanaan-surveilans-epidemiologi-di-p.pdf
2. Amalia, H., Amirudin R., and Armilawati, 2007. *Hipertensi dan Faktor Resikonya dalam Kajian Epidemiologi*. FKM UNHAS. Available from: [http:// www.cerminDuniaKedokteran.com](http://www.cerminDuniaKedokteran.com).
3. DCP2, (2008). *Public health surveillance*. The best weapon to avert epidemics. Disease Control Priority Project. www.dcp2.org/file/153/dcpp-surveillance.pdf
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie 2020.
5. Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
6. Januar, R., Purba, I., G., dan Purnamasari, I., 2010, Peningkatan Kompetensi Petugas Surveilans Epidemiologi Di Kabupaten Banyuasin, *Jurnal Kesehatan*, Universitas Pengabdian Sriwijaya.
7. Susanto, Nugroho. 2017. *Modul Surveilans*. Yogyakarta: Universitas respati.
8. World Health Organization, 2013